

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Merujuk pada hipotesis penelitian yang sebelumnya diajukan, maka simpulan penelitian dan pengembangan ini adalah Model pembelajaran simulasi sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran PKn, telah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran, dan terbukti meningkatkan sikap demokratis peserta didik.

Simpulan rinci diuraikan sebagai berikut:

Peserta didik memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mereka sebagai subyek pembelajaran yang akan mengalami pengalaman belajar dan akan merasakan dampak dari kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered oriented*) merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan peluang yang besar agar mereka aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai seorang desainer pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan simulasi sosial, guru memiliki tiga peran. Peran pertama: guru menjadi pembimbing kelompok sehingga dengan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada mereka, maka kegiatan simulasi yang harus dimainkan menjadi lancar sesuai dengan yang diharapkan. Peran kedua: sebagai observer yang mengamati jalannya kegiatan simulasi dan memberikan penilaian proses, Peran ketiga adalah ketika melakukan refleksi dengan para peserta didik ketika kegiatan simulasi sudah dilaksanakan.

Sumber dan media pembelajaran sebagai bahan acuan yang dipergunakan oleh para peserta didik dalam mengeksplorasi kemampuan mereka dan dalam mencari sumber-sumber teoritis untuk kepentingan pembelajaran media yang digunakan dalam kegiatan belajar adalah lembar observasi baik yang dimiliki oleh guru maupun yang dimiliki oleh peserta didik. Sumber belajar berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat dipergunakan oleh peserta didik untuk kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan model simulasi sosial memberikan hasil berupa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh dengan gairah yaitu pembelajaran dimana para peserta didik aktif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Mereka berdiskusi, merencanakan kegiatan simulasi sehingga kegiatan pembelajaran bersifat aktif.

Evaluasi pembelajaran/penilaian yang diberikan oleh guru terhadap penampilan para peserta didik (*performance assessment*) merupakan bentuk dari penilaian *authentic* yang akan berdampak terhadap semangat belajar para peserta didik dan terhadap sikap yang dimunculkan oleh mereka. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru teramat penting untuk memicu kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk memiliki kompetensi yang tinggi dalam berbagai hal yang mana kemampuan tersebut dibutuhkan untuk peran mereka dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

1. Peserta didik dapat berkolaborasi dengan guru dalam setiap pembelajaran PKn dengan model simulasi sosial karena masing- masing sudah mengerti peran dan tugasnya.
2. Model simulasi sosial berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Penilaian otentik sangat tepat digunakan dalam pembelajaran model simulasi sosial

Model konseptual adalah model simulasi sosial dalam pembelajaran PKn untuk peningkatan sikap demokratis peserta didik yang dikembangkan meliputi : 1) tujuan pembelajaran yang terdiri dari a) standar kompetensi, b). Kompetensi dasar, dan c) Indikator. 2) materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran, 4) sumber dan media pembelajaran, dan 5) evaluasi. Tujuan pembelajaran terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dan indikator. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mengacu kepada kurikulum PKn tingkat Sekolah Menengah dengan indikator yang disesuaikan dengan materi pembelajaran PKn. Kegiatan pembelajaran meliputi 7 tahap, yaitu orientasi isu, memilih isu, identifikasi nilai, pembagian kelompok pemeran, kegiatan simulasi, Mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan, dan refleksi.

Model konseptual simulasi sosial dapat direkomendasikan kepada para guru dalam pembelajaran PKn karena sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Disain perencanaan pembelajaran pada model simulasi sosial yang dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah. Adapun komponen pokok dari RPP model simulasi sosial adalah 1) identitas pembelajaran, 2) tema, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) pendekatan, 7) strategi dan metode, 8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang memuat tujuh tahapan model pembelajaran dengan simulasi sosial, 9) media dan sumber, 10) alat/sarana berupa LKS, dan 11) evaluasi.

Berkaitan dengan rumusan tujuan, model simulasi sosial meliputi empat aspek yaitu Kebebasan berpendapat, Kesiapan berbeda pendapat, Mengutamakan musyawarah mufakat, Kemampuan menyatakan pendapat, Menghormati pendapat orang lain, Menghormati orang lain. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka implementasi model simulasi sosial dilakukan dengan melalui tujuh langkah yaitu: 1) orientasi isu, 2) memilih isu; 3) identifikasi nilai-nilai yang akan dikembangkan; 4) pembagian kelompok pemeran; 5) kegiatan simulasi sosial; 6) mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan; 7) refleksi.

1. Proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model simulasi sosial akan berhasil baik jika didisain dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan standar proses
2. Tahap- tahap dalam pembelajaran mengarah kepada tujuan yang akan dicapai

Implementasi model pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap uji terbatas dan ujicoba luas. Implementasi pada uji coba terbatas dimaksudkan untuk mendapatkan model yang ideal yang dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Setelah dilakukan uji coba terbatas sebanyak dua kali, model pembelajaran dianggap mampu meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Sedangkan implementasi yang dilakukan pada uji coba luas dimaksudkan untuk

mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran pada sekolah menengah, ditemukan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran PKn ini dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan dianggap layak untuk diterapkan di semua sekolah menengah.

Analisa hasil belajar peserta didik setelah diimplementasikannya model simulasi sosial yang dikembangkan di SMA Negeri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap demokratis peserta didik sehingga pembelajaran dengan model simulasi sosial efektif dalam meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Para peserta didikpun memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini memberikan indikasi atau gambaran bahwa kegiatan pembelajaran dengan model simulasi sosial efektif dalam meningkatkan semangat para peserta didik dan juga meningkatkan sikap demokratis peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini.

Analisa hasil belajar dari beberapa SMA dapat dijadikan bukti bahwa implementasi model simulasi sosial efektif dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran SSPSD di antaranya adalah: Ketertarikan Peserta didik dalam pembelajaran PKn; latar belakang pendidikan guru PKn; kelengkapan saran dan prasarana pembelajaran; dukungan pengambil Kebijakan; lingkungan pembelajaran, sedangkan yang menjadi faktor penghambat Implementasi Model Pembelajaran SSPSD di antaranya adalah: kemampuan Guru PKn; keterbatasan Waktu.

Faktor- faktor pendukung sebuah pembelajaran berkontribusi terhadap sebuah keberhasilan, sedangkan faktor penghambat harus diatasi atau diupayakan untuk dihilangkan

B. SARAN

Berdasar simpulan di atas, penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, perguruan tinggi khususnya pengelola program studi PKn dan IPS untuk dapat mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran melalui penelitian yang

berorientasi pada peningkatan sikap demokratis peserta didik. Bagi para peneliti, dapat mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dengan melibatkan para guru dalam proses penelitian sejak proses awal. Selanjutnya untuk para guru dapat menjadikan model simulasi sosial sebagai model dalam pembelajaran PKn, juga direkomendasikan pula untuk dibekalkan kepada calon guru karena terbukti meningkatkan sikap demokratis peserta didik dalam pembelajaran PKn.

Kedua: Penelitian sederhana dapat dilakukan oleh para guru guna memperkaya bahan ajar. Tidak selalu mengandalkan buku teks semata, namun mereka mampu mengeksplorasi potensinya guna peningkatan sikap demokratis peserta didik dengan model SSPSD ini. Penelitian sederhana ini dapat meliputi berbagai gejala, fenomena, peristiwa, dan kejadian yang ada di lingkungan sekitar, sehingga hasilnya dapat menambah wawasan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik pada satuan pendidikan tempat mereka bekerja;

Ketiga: hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran simulasi sosial dalam pembelajaran PKn terbukti meningkatkan sikap demokratis peserta didik, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memperkaya bahan pembelajaran PKn di Sekolah dengan upaya penggabungan dengan bahan ajar yang sudah ada pada buku-buku teks, khususnya yang membahas, prinsip dan etika bisnis, peranan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi. Prosedur penelitian pengembangan sesuai kaidah telah digunakan di dalam penelitian dan pengembangan ini, namun hasil penelitian ini tentu bukan menjadi sebuah model yang paling sempurna, hal ini disebabkan berbagai keterbatasan dalam penelitian, di antaranya: Model pembelajaran SSPSD hanya dilakukan dalam pembelajaran PKn, dan hanya dilakukan di tingkat sekolah menengah atas saja. Dengan demikian, belum dapat diketahui tingkat efektivitas implementasi model pembelajaran SSPSD pada sampel yang lebih luas lagi. Maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian model ini dengan sampel yang lebih luas dan beragam. Diharapkan dengan penelitian yang lebih luas dan beragam dapat memberikan input berharga bagi pembelajaran PKn sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di negeri tercinta ini.